

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dimana proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu, komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran¹. Guru merupakan komponen utama dalam proses pengajaran, karena keberhasilan belajar mengajar sangat bergantung pada peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.² Guru berperan penting sebagai teladan bagi peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai harapan.

Belajar menurut W.S. Winkel yang dikutip oleh Ahdar Djamaluddin dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan pembelajaran* menyebutkan bahwa, pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.³

¹Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

²Askhabul Kirom, "PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2015): 2477, <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>.

³Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Awal Syaddad, CV Kaaffah Learning Center, Cetakan I (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa.⁴ Hasil belajar PAI yang baik diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih religius dan bermoral. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai.⁵ LKS sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, dan penggunaannya dapat berpengaruh pada cara siswa memproses informasi, menganalisis, serta memahami konsep-konsep agama Islam sehingga, hal ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.⁶

Berpikir kritis merupakan proses merumuskan alasan yang tertib secara aktif dan terampil dari menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan (*sintesis*), atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, *refleksi*, pemberian alasan (*reasoning*) atau komunikasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan. Berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan berpikir kritis diharapkan siswa mampu menghadapi perubahan serta tantangan kehidupan yang selalu berkembang.⁷

⁴Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam* 01 (2019): 1–17.

⁵Valiant Lukad Perdana Sutrisno and Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 111, <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>.

⁶Das Salirawati, "Penyusunan Dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Online*, 2004, 4, https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5.

⁷Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Genta Mulia* 11, no. 1 (2020): 65–79."

LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. LKS merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan siswa yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. Pembelajaran dengan LKS memperoleh respon yang baik dari siswa. Hal ini karena kegunaan LKS sangat menarik dan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan LKS lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang tidak belajar menggunakan LKS.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 23 Juni 2023 di SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan, informasi yang didapat bahwa masih ada sebagian besar siswa di SMPN 2 Bengkulu Selatan mendapatkan hasil belajar PAI yang belum memadai.⁹ Hal ini dapat dilihat dari skor tes yang rendah, pemahaman yang terbatas terhadap konsep-konsep agama Islam, serta kurangnya refleksi terhadap nilai-nilai moral dan etika agama. Dibuktikan dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian dan diperkuat dengan dokumen Nilai yang ditunjukkan oleh Bu Sisma selaku guru PAI SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan mengkaji ajaran agama Islam masih belum berkembang sehingga, dapat mengakibatkan

⁸Nurfidianty Annafi, Ashadi, and Sri Mulyani, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Termokimia Kelas XI SMA/MA," *Jurnal Inkuiri* 4, no. 3 (2015): 21–28, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>.

⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan, tanggal 23 Juni 2023

pemahaman mereka hanya pada tingkat permukaan, tanpa kemampuan untuk melakukan analisis kritis terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama islam. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam materi PAI. Namun, masih belum jelas sejauh mana penggunaan LKS berpengaruh pada peningkatan hasil belajar PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Salah satu masalah utama yang perlu diidentifikasi adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Bengkulu Selatan.
2. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut adalah masalah yang perlu diamati.
3. Masalah lain yang perlu diidentifikasi adalah sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa memengaruhi hasil belajar PAI.
4. Masalah terakhir adalah apakah terdapat interaksi antara penggunaan LKS dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan LKS, dibatasi pada kualitas LKS, seperti keterkaitan dengan materi yang disampaikan guru.
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, dibatasi pada analisis siswa dalam memahami LKS.
3. Penelitian ini berfokus pada apakah terdapat pengaruh penggunaan LKS dan cara berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penulisan ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan?
2. Apakah cara berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan LKS dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk,

1. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh penggunaan LKS terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan.
2. Untuk menganalisa apakah ada pengaruh cara berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan.
3. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh penggunaan LKS dan cara berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dalam teori-teori pembelajaran, terutama dalam konteks penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Ini dapat membantu pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang efektif.
 - b. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar PAI. Hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama.

- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dan wawasan teoritis
- d. yang mendalam kepada sekolah dan guru PAI dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, memberikan panduan kepada sekolah dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang efektif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Bagi Guru, memberikan wawasan kepada guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.
- c. Bagi Siswa, meningkatkan hasil belajar PAI siswa yang dapat membantu pembentukan karakter dan moral yang baik.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar PAI.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II Kajian Teori meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis

Bab III Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument data dan teknik analisa data

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Penutup meliputi kesimpulan, implikasi dan saran

